

## Analysis of Product Costs Using the Full Costing Method and Determining Selling Prices at CV Artha Jaya

Farid Al Farizi<sup>1\*</sup>, Rheinhat Surya Negara<sup>2</sup>, Mochamad Reza Adiyanto<sup>3</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Farid Al Farizi [Faridalfarizi604@gmail.com](mailto:Faridalfarizi604@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Product Cost, Full Costing, Selling Price

*Received :* 2 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 20 December

©2023 Farizi, Negara, Adiyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to assess the process of determining product cost prices and selling prices at CV Artha Jaya. The results of this research indicate that there are deficiencies in the company's calculation of the product cost, with it being known that the company's product cost price for Prentol roof tiles is IDR. 2,200, mantili roof tiles Rp. 2,100, trihek paving Rp. 1,300, and hexagon paving Rp. 1,200. However, after evaluation, the basic product price for Prentol roof tiles became Rp. 2,299, mantili roof tiles Rp. 2,125, trihek paving Rp. 1,343, and hexagon paving Rp. 1,581. This inaccuracy occurred because the company did not include a number of production costs in calculating the cost price, including depreciation costs for factory buildings, as well as depreciation costs for machinery and equipment

---

## Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual pada CV Artha Jaya

Farid Al Farizi<sup>1\*</sup>, Rheinhat Surya Negara<sup>2</sup>, Mochamad Reza Adiyanto<sup>3</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Farid Al Farizi [Faridalfarizi604@gmail.com](mailto:Faridalfarizi604@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Harga Pokok Produk, Full Costing, Harga Jual

*Received :* 2 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 20 December

©2023 Farizi, Negara, Adiyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai proses penentuan harga pokok produk dan penetapan harga jual pada CV Artha Jaya. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam perhitungan harga pokok produk oleh perusahaan dengan diketahui harga pokok produk perusahaan untuk genteng prentol sebesar Rp. 2.200, genteng mantili sebesar Rp. 2.100, paving trihek sebesar Rp. 1.300, dan paving hexagon sebesar Rp. 1.200. Namun, setelah dievaluasi, harga pokok produk untuk genteng prentol menjadi Rp. 2.299, genteng mantili sebesar Rp. 2.125, paving trihek sebesar Rp. 1.343, dan paving hexagon sebesar Rp. 1.581. Ketidakkuratan ini terjadi karena perusahaan tidak memasukkan sejumlah biaya produksi dalam perhitungan harga pokok, termasuk biaya penyusutan gedung pabrik, serta biaya penyusutan mesin dan peralatan

---

## PENDAHULUAN

Misi pokok setiap perusahaan adalah memastikan kelangsungan dan perkembangan. Untuk mencapai hal tersebut, setiap kegiatan memerlukan dukungan manajemen yang efektif. Fungsi manajemen tidak hanya diperlukan Untuk mencapai tujuan organisasi dan sekaligus menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan dan sasaran, serta kegiatan yang mungkin bersifat kontradiktif bagi para pemangku kepentingan dalam organisasi. Selain hal tersebut, manajemen juga memiliki tujuan untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif, yang merupakan dua prinsip utama dalam menilai prestasi manajerial. Untuk mencapai semua target ini, para manajer perlu memperoleh kemampuan dalam menganalisis serta menggunakan informasi akurat.

Menetapkan harga pokok produk dengan akurat berpotensi meminimalisir ketidakpastian saat menetapkan harga penjualan suatu produk. Secara umum, harga pokok produk terbagi menjadi dua kategori biaya, yakni biaya produksi dan biaya non-produksi. Dalam menentukan harga pokok produk, perhatian khusus perlu diberikan pada elemen-elemen biaya yang terlibat, dan alokasinya harus dilakukan dengan teliti agar mencerminkan dengan tepat pengorbanan sumber daya ekonomi.

Dalam penetapan harga pokok produk, CV Artha Jaya menggunakan metode penggolongan dan alokasi biaya berdasarkan fungsi utama perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Dengan menggunakan pendekatan ini, biaya yang terkait dengan dengan salah satu kategori biaya produksi adalah proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir. Sementara itu, biaya yang timbul dari kegiatan pemasaran produk akan dialokasikan sebagai biaya pemasaran. Biaya-biaya yang terkait dengan koordinasi kegiatan keseluruhan perusahaan akan termasuk dalam kategori biaya administrasi dan umum. Pendekatan ini membantu dalam mengorganisir dan mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut sesuai dengan fungsi pokok masing-masing dalam perusahaan. Penelitian ini akan mengevaluasi penetapan harga jual pada cv artha jaya melalui metode cost plus pricing. Pemilihan cost plus pricing sebagai metode perhitungan harga pokok produk untuk menentukan harga jual dipilih dengan alasan untuk mengukur efektivitas. Penyusunan laporan laba rugi untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi dan dihitung rasio aktivitas untuk mengetahui bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva secara optimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan pengidentifikasian (transaksi), pengumpulan (transaksi), analisis (transaksi yang terkait dengan peristiwa lain), penyusunan, dan interpretasi (data), serta penyampaian informasi kepada manajemen untuk keperluan luar dalam.

Akuntansi manajemen berperan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan di tengah berbagai alternatif yang dihadapi. Fokus utamanya adalah mencapai tujuan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan manajer, dan tujuan lainnya, seperti optimalisasi kesejahteraan pemilik sumber daya dan masyarakat umum secara keseluruhan.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan artinya bagaimana perusahaan memperoleh uang melalui hasil bisnis yang dijalani baik jasa maupun dagang tentunya dalam penggunaan dan pemakaian dana yang wajib dalam perhitungan yang akurat dan mengutamakan efisiensi untuk mencapai laba perusahaan.

Manajemen Keuangan dapat dianggap sebagai suatu instrumen praktis yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan seputar pengelolaan keuangan sehari-hari yang dihadapi oleh para pengambil keputusan baik di sektor swasta maupun publik.

### **Harga Pokok Produksi**

Perhitungan biaya produksi di perusahaan manufaktur memiliki maksud dalam melengkapi kebutuhan informasi, hal tersebut mencakup kepentingan manajemen baik internal dan eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang akuntansi biaya melakukan pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan ringkasan terhadap biaya-biaya yang terkait dengan pembuatan produk.

### **Metode Full Costing**

Metode yang melibatkan perhitungan total biaya produksi seperti BB, BTKL, dan BOP baik bersifat tetap ataupun bersifat variabel disebut sebagai full costing. Selain itu, metode ini juga memasukkan perhitungan biaya nonproduksi.

### **Penetapan Harga Jual Produk**

Usaha dalam menetapkan harga jual melibatkan usaha mencapai keseimbangan antara keinginan untuk mendapatkan laba maksimal dari pendapatan yang tinggi dan risiko penurunan volume penjualan apabila harga jual kepada konsumen terlalu tinggi. Murti Soeprihanto berpendapat bahwa harga merupakan jumlah uang yang dibutuhkan mungkin ditambah dengan beberapa produk untuk mendapatkan kombinasi tertentu dari barang dan layanan.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah metrik yang mengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan di gunakan, termasuk penjualan, penagihan hutang dan aspek lainnya.

## **METODOLOGI**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi terhadap sejarah dan gambaran umum CV. Artha Jaya, sementara data kuantitatif melibatkan informasi seperti harga pokok produk yang terdiri dari biaya produksi dan biaya nonproduksi CV. Artha Jaya. Dalam situasi ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai objek penelitian. Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang telah dikumpulkan dari CV. Artha Jaya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode studi lapangan, yang mencakup tinjauan langsung terhadap CV. Artha Jaya sebagai objek penelitian. Penelitian lapangan ini dilaksanakan dengan menggunakan peninjauan langsung (observasi) sebagai teknik mengumpulkan data. Dalam proses ini, peneliti mengunjungi lokasi perusahaan dan mengamati secara langsung proses produksi, terutama dalam konteks penetapan harga pokok produk menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual berdasarkan cost plus pricing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan di CV. Artha Jaya. Metode analisis yang diterapkan adalah metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan uraian rinci tentang kondisi atau fenomena tertentu. Hal ini bertujuan agar dapat diambil kesimpulan terkait Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penetapan Harga Jual Berdasarkan Cost Plus Pricing dalam menilai profitabilitas perusahaan di CV. Artha Jaya, termasuk melakukan perhitungan analisis rasio aktivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menggunakan metode penentuan harga dasar produk yang dilakukan oleh CV Artha Jaya, peneliti menemukan bahwa beberapa biaya produksi tidak diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Biaya-biaya tersebut melibatkan biaya penyusutan gedung adalah Rp 5.550.000 dan biaya penyusutan mesin & peralatan adalah Rp 7.333.333. Seharusnya, biaya-biaya ini dianggap sebagai bagian dari biaya overhead pabrik dalam menetapkan harga pokok produksi. Namun, perusahaan justru mengklasifikasikannya dalam kategori biaya administrasi & umum. Dampaknya, biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah daripada seharusnya. Tambahan lagi, Harga pokok produk yang diumumkan oleh perusahaan terbukti lebih tinggi daripada yang seharusnya. Penyebabnya adalah penerapan biaya penyusutan gedung sejumlah Rp 5.550.000 dan biaya penyusutan mesin & peralatan sejumlah Rp 7.333.333 pada setiap produk. Seharusnya, biaya-biaya tersebut harus dialokasikan ke dalam biaya overhead pabrik berdasarkan persentase volume masing-masing produk terhadap total volume produk yang dihasilkan. Perusahaan seharusnya menggunakan tarif overhead yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 16% untuk genteng prentol, sebesar 15% untuk genteng mantili, sebesar 21% untuk paving trihek, dan sebesar 27% untuk paving hexagon. Oleh karena itu, alokasi biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan mesin & peralatan seharusnya dilakukan ke dalam biaya overhead pabrik sesuai dengan tarif overhead yang telah ditentukan.

### Peninjauan Penetapan Harga Jual Produk Pada CV. Artha Jaya

Table 1. Genteng Prentol

mark up	Biaya nonproduksi	52.545.000	
	Keuntungan yang diharapkan	155.225.000	+
	Jumlah	207.770.000	
	Biaya Produksi	313.215.000	:
	Presentase	66%	
Perhitungan harga jual	Biaya produksi	313.215.000	
	Mark up 68 % x Rp. 232.132.272	137.128.200	+
	Jumlah	450.343.200	
	Volume produk (unit)	195.865	:
	Harga jual (per unit)	2.299	

Tabel 2. Genteng Mantili

Mark up	Biaya nonproduksi	52.545.000	
	Keuntungan yang diharapkan	158.662.000	+
	Jumlah	211.207.000	
	Biaya Produksi	325.715.000	:
	Presentase	64%	
Perhitungan harga jual	Biaya produksi	325.715.000	
	$64\% \times 211.207.000$	135.172.480	+
	Jumlah	450.887.480	
	Volume produk (unit)	212.165	:
	Harga jual (per unit)	2.125	

Table 3. Paving Trihek

Mark up	Biaya nonproduksi	52.545.000	
	Keuntungan yang diharapkan	165.555.000	+
	Jumlah	218.100.000	
	Biaya Produksi	334.425.000	:
	Presentase	65%	
Perhitungan harga jual	Biaya produksi	334.425.000	
	$65\% \times 218.100.000$	141.765.000	+
	Jumlah	476.190.000	
	Volume produk (unit)	301.125	:
	Harga jual (per unit)	1.581	

Table 4. Paving Hexagon

Mark up	Biaya nonproduksi	52.545.000	
	Keuntungan yang diharapkan	171.684.000	+
	Jumlah	224.229.000	
	Biaya Produksi	346.675.000	:
	Presentase	64%	
Perhitungan harga jual	Biaya produksi	346.675.000	
	$64\% \times 224.229.000$	143.506.560	+
	Jumlah	490.181.560	
	Volume produk (unit)	336.635	:
	Harga jual (per unit)	1.456	

## Penyusunan Laporan Laba Rugi

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

Penjualan	2.102.400.000
Harga Pokok Penjualan	1.320.030.000
<b>LABA KOTOR</b>	<b>782.370.000</b>
Biaya Umum	21.600.000
Biaya Penyusutan	12.883.333
<b>TOTAL BIAAYA OPERASIONAL</b>	<b>34.483.333</b>
Laba Sebelum Pajak	747.886.667
Pajak	210.240.000
<b>LABA BERSIH</b>	<b>537.646.667</b>

## Perhitungan Rasio Aktivitas

Tabel 6. Rasio Aktivitas

<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Assets Turn Over</b>
2.102.400.000	737.646.667	2,85 kali
<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Fixed Assets Turn Over</b>
2.102.400.000	229.451.460	9,16 kali

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama satu tahun Rasio Aktivitas: Total Assets Turnover CV. Artha Jaya mencapai 2,85 kali, yang berarti perusahaan berhasil menghasilkan penjualan sebanyak 2,85 kali dari total aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva secara optimal, mampu menghasilkan laba yang signifikan dan mencapai tingkat penjualan yang tinggi.

Fixed Assets Turnover Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 9,16 kali, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan penjualan sebanyak 9,16 kali dari total aset tetap yang dimilikinya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Cost plus pricing merupakan metode penetapan harga yang berasal dari biaya produksi. Dalam pendekatan ini, harga jual ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang, dan sekaligus memberikan laba yang diinginkan. Dalam perhitungan harga jual, biaya penuh dibagi ke dalam dua kategori, yakni biaya yang terpengaruh secara langsung oleh volume produksi dan biaya yang tidak terpengaruh langsung oleh volume produksi.

Dalam menetapkan harga jual, beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk biaya dan keuntungan. Pengetahuan tentang presentase keuntungan yang diinginkan juga sangat krusial. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan dalam menetapkan keuntungan yang berlebihan atau terlalu rendah. Keuntungan yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian jangka panjang bagi perusahaan dan mungkin mendorong konsumen untuk memilih perusahaan pesaing. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan perusahaan, hal ini juga dapat menjadi masalah. Oleh karena itu, perusahaan mengambil kebijakan untuk mendapatkan laba sebesar 35% dari total biaya per unit sebagai acuan untuk mencapai tujuan keuntungan yang diharapkan. Dalam perhitungan analisis rasio aktivitas, dapat diketahui tingginya rasio aktivitas TATO sebesar 2,85 kali dan FATO 9,16 kali menggambarkan efisiensi penggunaan aset tetap oleh CV Artha Jaya untuk meningkatkan penjualan.

Perusahaan menghadapi kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk, di mana kalkulasi yang dilakukan melebihi harga pokok produk yang telah dievaluasi. Menurut perusahaan, harga pokok produk seharusnya adalah Rp. 2.200 untuk genteng prentol, Rp. 2.100 untuk genteng mantili, Rp. 1.300 untuk paving trihek, dan Rp. 1.200 untuk paving hexagon. Namun, setelah dievaluasi, harga pokok produk seharusnya adalah Rp. 2.299 untuk genteng prentol, Rp. 2.125 untuk genteng mantili, Rp. 1.343 untuk paving trihek, dan Rp. 1.581 untuk paving hexagon.

Untuk meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk, disarankan agar perusahaan memasukkan biaya penyusutan gedung, serta biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam perhitungan tersebut.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini dirasa kurang sempurna, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memilih tema dan objek yang lebih terkini agar dapat memberikan solusi dan inovasi baru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada para anggota peneliti, dosen pembimbing dan pihak-pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2014). Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan.
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Cahyaningdyah, D., & Ressany, Y. D. (2012). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen keuangan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-324.